

**PROGRAM STUDI SARJANA AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS BINANIAGA INDONESIA**

---

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

**NAMA : Dhinanda Putri Ginanti**  
**NPM : 18200005**  
**JUDUL : Pengaruh Inflasi, Nilai Suku Bunga, dan Nilai  
Tukar Terhadap Harga Saham Perusahaan  
Sektor Perbankan**

**DISETUJUI :**

**Dosen Pembimbing**

**Gilang Ramadhan Fajri, S.E., M. Ak**  
**NIDN: 0403058802**

**MENGETAHUI :**

**Ketua Prodi**

**Indar Khaerunnisa, S.E., M. Ak**  
**NIDN: 0425108006**

**PROGRAM STUDI SARJANA AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS BINANIAGA INDONESIA**

---

**PENGESAHAN SKRIPSI**

**NAMA : Dhinanda Putri Ginanti**  
**NPM : 18200005**  
**JUDUL : Pengaruh Inflasi, Nilai Suku Bunga, dan Nilai  
Tukar Terhadap Harga Saham Perusahaan  
Sektor Perbankan**

Tim Penguji

**Dosen Pembimbing**

**Gilang Ramadhan Fajri, S.E., M. Ak**  
**NIDN: 0403058802**

**Dosen Penguji I**

**Dosen Penguji II**

**Indar Khaerunnisa, S.E.,M.Ak**  
**NIDN: 0425108006**

**Rima Aulia Martha, S.E.,M.Ak**  
**NIDN: 0404088406**

**Ketua Prodi**

**Dekan**

**Indar Khaerunnisa, S.E**  
**NIDN: 0425108006**

**Yustian W.S.Hut.,M,M**  
**NIDN: 0403117801**

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan izin-Nya sehingga penulisan Skripsi dengan Judul “Pengaruh Inflasi, Nilai Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Perbankan”. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu persyaratan Studi Akuntansi Program Sarjana Universitas Binaniaga Indonesia.

Peneliti menyadari bahwa tiada suatu karya manusia yang sempurna terutama karena terbatasnya kemampuan serta pengetahuan yang peneliti miliki. Untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak supaya penyajian tulisan dimasa yang akan datang bisa jauh lebih baik lagi.

Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi – tingginya atas bantuan dan bimbingan yang di berikan. Penulis berterimakasih kepada:

1. Dr. Ismulyana Djan, SE. MM, ; selaku rektor Universitas Binaniaga Indonesia.
2. Bapak Dr. Yuli Anwar, SE., M.Ak selaku Wakil Rektor I, Bapak Dedy Mulyadi, S.Si.,M.Kom selaku Wakil Rektor II dan Ibu Yustiana Wardhani, S.Hut.,MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Binaniaga Indonesia.
3. Ibu Indar Khaerunisa, S.E.,M.Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi
4. Bapak Gilang Ramadhan Fajri,S.E., M.Ak Selaku dosen pembimbing yang telah membimbing serta membantu penulis selama penyusunan skripsi.

5. Bapak/Ibu dosen serta Staff Administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Binaniaga Indonesia yang telah memberikan ilmu dan pelayanan yang sangat baik kepada peneliti.
6. Kedua Orang Tua tercinta Bapak Gunung Mulyoto dan Ibu Karyantini yang selama ini sudah sangat mendukung baik melalui materi maupun Non-materi kepada peneliti.
7. Rekan – rekan mahasiswa Angkatan 2020 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Binaniaga Indonesia atas kebersamaannya selama ini.

Akhirnya, peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi banyak pihak terutama bagi peneliti sendiri dalam rangka pengembangan pendidikan di masa kini dan masa yang akan datang.

Bogor, 10 Februari 2025

Dhinanda Putri Ginanti

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN.....</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	8
G. Sistematika Penelitian.....	9
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	
A. Kajian Literatur.....	11
B. Penelitian Terdahulu.....	21
C. Kerangka Pemikiran .....	37
D. Hipotesis Penelitian .....	38
<b>BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	
A. Jenis Penelitian .....	41
B. Variabel dan Pengukurannya.....	42
C. Populasi dan Sampel.....	43
D. Metode Pengumpulan Data.....	44
E. Instrumen Penelitian .....	44
F. Teknik analisis Data .....	45
<b>BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	
A. Deskripsi Umum Objek Penelitian.....	48
B. Hasil Penelitian .....	48
C. Pembahasan.....	59

<b>BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>63</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	
A. Data Inflasi .....	68
B. Data Suku Bunga.....	68
C. Data Nilai Kurs.....	68
D. Data Harga Saham.....	69
E. Hasil Pengujian Data .....	70

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Inflasi .....	2
Tabel 1.2 Suku Bunga .....	2
Tebel 1.3 Nilai Kurs .....	3
Tabel 2.1 PenelitianTerdahulu .....	21
Tabel 3.1 Operasional Variabel.....	42
Tabel 4.1 Uji Statistik Deskriptif.....	49
Tabel 4.2 Uji Normalitas .....	50
Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas.....	52
Tabel 4.4 Uji Heteroskedastisitas .....	53
Tabel 4.5 Uji Autokorelasi .....	54
Tabel 4.6 Uji t (Parsial) .....	54
Tabel 4.7 Uji F (Simultan).....	56
Tabel 4.8 Uji Analisis Linear Berganda .....	59
Tabel 4.9 Uji Koefisien Determinasi .....	61

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran .....	37
Gambar 2.1 Normal P-Plot .....	51

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Awal tahun 2020 tepatnya pada bulan Maret, dunia dikejutkan dengan kemunculan wabah virus yang menyerang sistem pernapasan manusia. Virus ini secara resmi ditetapkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) sebagai *Corona Virus Disease 2019* atau Covid-19. Penyebaran Covid-19 meluas ke hampir seluruh negara, termasuk Indonesia. Berbagai upaya telah dilakukan untuk menangani pandemi ini, antara lain dengan menerapkan *physical distancing* (jaga jarak), penggunaan masker, meliburkan sekolah, dan mengimplementasikan kebijakan kerja dari rumah (*Work From Home/WFH*). Selama pandemi virus Covid-19, Indonesia juga memberlakukan pembatasan aktivitas di luar rumah. Menurut (Sebo & Nafi, 2021). Pandemi ini tidak hanya berdampak pada sektor kesehatan, tetapi juga memberikan dampak besar yang tidak langsung terhadap perekonomian. Banyak sektor perusahaan yang terdampak, salah satunya adalah sektor perbankan.

Kondisi perekonomian di Indonesia sangat memengaruhi fluktuasi harga saham. Perubahan harga saham dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, seperti inflasi, suku bunga, dan nilai tukar. Salah satu faktor yang signifikan adalah inflasi, yang berpotensi memberikan dampak negatif terhadap harga saham. Menurut (Harahap, 2023). Ketika inflasi meningkat atau berada pada level yang tinggi, kepercayaan investor dapat menurun, sehingga mendorong mereka untuk menarik dananya dari pasar. Hal ini dapat menyebabkan tekanan pada harga saham.

**Tabel 1.1 Data Inflasi 2020-2022**

Tahun	Inflasi
2020	1,877
2021	1,56
2022	4,206

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Analisis data pada Tabel 1.1 menunjukkan bahwa tingkat inflasi mengalami fluktuasi dari tahun 2020 hingga 2022, memengaruhi seluruh perusahaan perbankan yang dianalisis secara seragam. Pada tahun 2020, inflasi tercatat sebesar 1,877%. Inflasi ini sedikit menurun menjadi 1,56% pada tahun 2021, mencerminkan stabilitas yang lebih baik dalam kondisi ekonomi. Namun, pada tahun 2022, inflasi melonjak signifikan menjadi 4,206%, menunjukkan tekanan ekonomi yang lebih besar, yang kemungkinan dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kenaikan harga komoditas global atau dinamika pasca-pandemi.

Menurut (Sebo & Nafi, 2021). Penyebab yang lainnya adalah nilai suku bunga yang dianggap sangat mempengaruhi harga saham, naiknya suku bunga akan mendorong investor untuk menjual sahamnya dan kemudian menabung hasil penjualan ke dalam deposito. Penjualan saham secara besar-besaran akan menjatuhkan harga saham di pasar modal

**Tabel 1.2 Data Suku Bunga 2020-2022**

Tahun	Suku Bunga
2020	3,4375
2021	3,520833333
2022	3,6875

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Analisis data pada Tabel 1.2 menunjukkan perkembangan suku bunga, selama periode 2020 hingga 2022. Pada tahun 2020, suku bunga untuk semua bank tercatat sebesar 3,4375. Tahun 2021, terjadi peningkatan

suku bunga menjadi 3,5208, yang menunjukkan kenaikan yang seragam di semua bank. Pada tahun 2022, suku bunga kembali meningkat menjadi 3,6875, mempertahankan tren kenaikan dari tahun sebelumnya.

Menurut (Ikhsani, Rosita & Rissi, 2023). Penyebab selanjutnya yang mempengaruhi harga saham yaitu nilai tukar mata uang asing atau biasa yang disebut dengan kurs adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau dapat juga dikatakan dengan harga mata uang domestik terhadap mata uang. Hal ini akan berpengaruh pada menurunnya laba yang didapatkan oleh perusahaan dan mengakibatkan deviden yang dibagikan kepada pemegang saham dapat menurun. Dengan perkembangan tersebut, nilai tukar uang rupiah cenderung menurun jika kasus Covid-19 ini terus meningkat.

**Tabel 1.3 Data Kurs 2020-2022**

Tahun	Nilai Kurs
2020	14.572
2021	14.311
2022	14.870

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Analisis data pada Tabel 1.3 nilai kurs dari tahun 2020 hingga 2022 menunjukkan adanya fluktuasi nilai tukar yang berdampak seragam. Pada tahun 2020, nilai kurs tercatat sebesar 14.572 untuk semua perusahaan, mencerminkan stabilitas kurs yang sama di seluruh sektor tersebut. Tahun berikutnya, 2021, nilai kurs mengalami penurunan menjadi 14.311, yang menunjukkan apresiasi nilai tukar mata uang. Namun, pada tahun 2022, nilai kurs kembali naik signifikan menjadi 14.870, mengindikasikan depresiasi nilai tukar.

Penelitian terdahulu yang meneliti mengenai tentang Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga, dan Volume Transaksi Terhadap Harga

Saham Perusahaan Pada Kondisi Pandemi Covid-19. Pada Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode bulan Maret sampai dengan September pada tahun 2020. (Sebo & Nafi, 2021). Dalam penelitian ini memperoleh kesimpulan hasil yang pertama diperoleh bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara inflasi terhadap harga saham secara parsial. Hasil pengujian secara simultan diperoleh bahwa pengaruh variabel inflasi, nilai tukar, suku bunga, dan volume transaksi berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan dimasa pandemi. Yang berarti secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Dalam penelitian ini ada yang membedakan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti. Penelitian terdahulu meneliti tentang Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga, dan Volume Transaksi Terhadap Harga Saham Perusahaan Pada Kondisi Pandemi COVID-19. Pada sektor makanan dan minuman periode bulan Maret sampai dengan bulan September pada tahun 2020. Penelitian yang akan diteliti mengenai Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, dan Suku Bunga terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perbankan. Pembeda dari penelitian terdahulu adalah volume transaksi, dalam penelitian yang akan diambil tidak menggunakan judul volume transaksi. Penelitian yang akan diteliti juga menggunakan data keuangan tahunan mulai dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 pada sektor Perbankan, sedangkan pada penelitian terdahulu hanya menggunakan data keuangan pada satu tahun berjalan yaitu dimulai dari bulan Maret sampai dengan bulan September pada sektor makanan dan minuman.

Diteliti mengenai Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, dan Suku Bunga

terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perbankan. Berbeda dari penelitian terdahulu adalah volume transaksi, dalam penelitian yang akan diambil tidak menggunakan judul volume transaksi. Penelitian yang akan diteliti juga menggunakan data keuangan tahunan mulai dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 pada sektor Perbankan, sedangkan pada penelitian terdahulu hanya menggunakan data keuangan pada satu tahun berjalan yaitu dimulai dari bulan Maret sampai dengan bulan September pada sektor makanan dan minuman.

Pada penelitian yang akan di teliti, peneliti mempunyai alasan untuk mengambil suatu penelitian, yaitu pada tahun 2020 dimana seluruh dunia mengalami kesulitan mengenai perekonomian yang disebabkan karena suatu penyebaran virus. Penyebaran virus ini yang menyebabkan suatu inflasi, nilai suku bunga dan nilai tukar terhadap harga saham sangat mempengaruhi kondisi perekonomian perbankan.

Berdasarkan dari fenomena yang di teliti, peneliti ingin melakukan penelitian terbaru, dengan objek penelitian yang berbeda dari penelitian terdahulu tersebut, dengan mengambil judul penelitian **“PENGARUH INFLASI, NILAI SUKU BUNGA, DAN NILAI TUKAR TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTORPERBANKAN”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Dilihat dari latar belakang masalah di atas, terdapat identifikasi masalah yang terdapat pada penelitian ini, antara lain:

1. Inflasi dapat berpengaruh terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Perbankan.
2. Nilai suku bunga berpengaruh terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Perbankan.
3. Nilai tukar berpengaruh terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Perbankan.
4. Inflasi, Nilai Suku bunga, dan Nilai tukar berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perbankan.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, harus dilakukan batasan masalah agar penelitian dilakukan secara mendalam. Dari penelitian ini dapat menentukan Variabel Independen (X) dan Variabel Dependen (Y), untuk variabel Independent yang akan diteliti yaitu: Variabel X1 (Inflasi), Variabel X2 (Nilai Suku Bunga), dan X3 (Nilai Tukar), dan untuk variabel Dependen yaitu: Variabel Y (Harga Saham).

## **D. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana Inflasi terhadap harga saham di Perusahaan Sektor Perbankan?
2. Bagaimana Nilai Suku Bunga terhadap harga saham di Perusahaan Sektor Perbankan?
3. Bagaimana Nilai Tukar terhadap harga saham di Perusahaan Sektor

Perbankan?

4. Bagaimana Inflasi, Nilai Suku Bunga, Nilai Tukar terhadap harga saham di Perusahaan Sektor Perbankan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham di Perusahaan Sektor Perbankan tahun 2020 sampai dengan tahun 2022.
2. Untuk mengetahui Pengaruh Nilai suku bunga terhadap Harga Saham di Perusahaan Sektor Perbankan tahun 2020 sampai dengan tahun 2022.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Nilai tukar terhadap Harga Saham di Perusahaan Sektor Perbankan tahun 2020 sampai dengan tahun 20.

## **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang sudah di jelaskan, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat penelitian- penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan akuntansi.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan untuk referensi bagi peneliti sebelumnya untuk pengembangan ilmu akuntansi.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan pengembangan terhadap literatur-literatur maupun penelitian dibidang akuntansi.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Universitas**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan mengenai masalah yang dihadapi mahasiswa dalam meningkatkan keahliannya dalam di bidang akuntansi untuk kelanjutan dimasa yang akan datang.

#### **b. Bagi Mahasiswa**

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan mahasiswa tentang akuntansi serta menjadikan

referensi bahan penelitian selanjutnya.

c. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, dapat memberikan pengetahuan serta wawasan yang baru untuk mampu menerapkan teori yang didapat di perkuliahan dengan kenyataan yang sebenarnya.

## **G. Sistematika Penulisan**

Dalam penyusunan sistematika ini terdiri dari tiga bagian, antara lain: Bagian awal meliputi: halaman judul, halaman pengesahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

Bagian utama yaitu, antara lain:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab I pendahuluan ini meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab II landasan teori ini yang pertama meliputi kajian teori yang terdiri dari pengertian, faktor, ciri-ciri, cara perhitungan, tujuan dari inflasi. Yang kedua meliputi kajian teori yang terdiri dari pengertian, faktor, ciri-ciri, cara perhitungan, dan tujuan dari nilai suku bunga. Yang ketiga meliputi kajian teori yang terdiri dari pengertian, faktor, ciri-ciri, cara perhitungan, dan tujuan dari nilai tukar. Selanjutnya membahas tentang kerangka pemikiran, dan penyajian hipotesis, serta membuat sepuluh penelitian terdahulu mengenai judul yang akan diteliti.

### BAB III METODE PENELITIAN

Pada Bab III, metode penelitian mencakup pengertian metodologi penelitian, jenis penelitian, serta penjelasan mengenai subjek dan objek penelitian, populasi, sampel, dan teknik sampling. Bab ini juga membahas metode pengumpulan data, yang mencakup sumber data, variabel penelitian, dan instrumen penelitian. Selain itu, dijelaskan pula teknik pengumpulan data yang digunakan, yakni metode angket, serta uji instrumen yang meliputi uji validitas dan reliabilitas. Selanjutnya, dibahas uji prasyarat analisis, yang meliputi uji normalitas. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, uji parsial (uji t), dan uji simultan (uji F).

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV hasil penelitian dan pembahasan membahas tentang gambaran umum dari objek penelitian, penjelasan mengenai hasil data dari uji prasyarat analisa, analisis data, dan analisis pengujian hipotesis dan pembahasannya.

### BAB V PENUTUP

Pada bab V penutup membahas tentang kesimpulan-kesimpulan dari hasil penelitian, serta memberikan saran.

### DAFTAR PUSTAKA

### LAMPIRAN

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Literatur**

##### **1. Grand Theory**

###### **Teori Signal**

Teori signal mengemukakan pendapat tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Menurut (Japlani, 2018) Sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan dan Teori signal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal.

Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan, dan bagaimana pasaran efeknya. Menurut (Putri & Kurniawan, 2017) Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik atau signal buruk, pengumuman informasi akuntansi memberikan signal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham, dengan demikian pasar akan beraksi yang

tercermin melalui perubahan dan volume perdagangan saham. Dengan demikian hubungan antara publikasi informasi baik laporan keuangan, kondisi keuangan ataupun social politik terhadap fluktuasi volume perdagangan saham dapat dilihat dalam efisiensi pasar.

Menurut (Fabriani Sulistya Pratiwi., 2022) Teori Sinyal menekankan pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk keputusan investasi diluar. Artinya manajemen akan selalu mengungkapkan informasi, terutama jika informasi tersebut merupakan kabar baik. Informasi perusahaan merupakan sinyal bagi investor untuk mengambil keputusan investasi.

## **2. Inflasi**

### **a. Pengertian Inflasi**

Menurut (Ali, Sari & Putri, 2019). Inflasi adalah suatu proses kenaikan harga-harga umum suatu barang secara terus-menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua macam barang saja tidak dapat dikatakan inflasi kecuali kenaikan tersebut membawa dampak terhadap kenaikan harga sebagian besar barang-barang lain. Jadi, dari kesimpulan diatas inflasi merupakan kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara umum dan terus-menerus. Inflasi adalah kecenderungan harga-harga untuk meningkat secara umum dan terus-menerus. Artinya bahwa kenaikan tersebut tidak kepada barang tertentu saja namun pada sebagian besar barang.

Menurut (Maronrong & Nugroho, 2019). Inflasi didefinisikan sebagai proses peningkatan harga-harga secara umum yang terjadi

dalam suatu perekonomian. Dengan kata lain, inflasi mencerminkan kenaikan pada tingkat harga keseluruhan barang dan jasa.

Menurut (Pujadi, 2022). Inflasi adalah kecenderungan meningkatnya harga secara umum dalam suatu periode tertentu. Inflasi seharusnya dipahami sebagai realitas ekonomi yang nyata, bukan sekadar angka-angka yang tercatat di atas kertas

#### b. Jenis Inflasi

##### 1) Menurut Sifatnya

- a) Inflasi merayap atau rendah (*Creeping Inflation*), adalah inflasi yang diukur dari besarnya kurang dari 10% pertahun.
- b) Inflasi menengah (*Golloping Inflation*), adalah inflasi yang diukur dari besarnya antara 10-30% per tahun. Inflasi ini diiringi dengan naiknya harga-harga secara cepat dan relatif tinggi.
- c) Inflasi berat (*High Inflation*), adalah inflasi yang diukur dari besarnya antara 30-100% per tahun. Kondisi seperti ini harga-harga barang berubah dan cenderung naik.
- d) Inflasi sangat tinggi (*Hyper Inflation*), adalah inflasi yang ditandai dengan naiknya secara drastis yang dapat mencapai diatas 100%. Kondisi seperti ini mendorong masyarakat untuk tidak ingin lagi menyimpan uang, karena nilai uang tersebut akan turun, sehingga lebih baik ditukarkan dengan barang.

2) Berdasarkan Sifatnya

a) *Demand Full Inflation*

Inflasi ini terjadi karena permintaan keseluruhan yang tinggi disatu pihak, dipihak lain kondisi produksi telah mencapai kesempatan kerja penuh (*full employment*),

akhirnya sesuai dengan hukum permintaan, bila permintaan banyak sementara penawaran tetap maka harga akan naik.

Jika inflasi ini berlangsung dalam jangka waktu yang lama maka akan mengakibatkan inflasi yang berkepanjangan, oleh karena itu untuk mengatasi inflasi tersebut diperlukan adanya pembukaan kapasitas produksi baru dengan penambahan tenaga kerja.

b) *Cash Push Inflation*

Inflasi ini ditandai dengan turunnya produksi yang disebabkan naiknya biaya produksi. Hal tersebut bias terjadi karena tidak efisiensinya perusahaan, nilai kurs mata uang Negara yang bersangkutan jatuh atau menurun, kenaikan harga bahan baku industri adanya tuntutan upa dari serikat buruh yang kuat dan lainnya. Akibatnya, produsen dapat langsung menaikkan harga produknya dengan jumlah penawaran yang sama, atau harga produknya naik karena penurunan jumlah produksi.

### 3) Berdasarkan Asalnya

#### a) Dalam Negeri

Inflasi ini terjadi karena defisit dalam pembiayaan dan belanja negara yang terlihat dari anggaran belanja negara, untuk mengatasinya pemerintah mencetak uang baru.

#### b) Luar Negeri

Menurut (Ardian, Hendayana & Sulistyowati, 2024). Inflasi ini terjadi karena negara yang menjadi mitra dagang suatu negara mengalami inflasi yang tinggi, sehingga harga-harga konsumsi dan biaya produksi relatif tinggi. Hal tersebut menyebabkan negara lain harus mengimpor barang tersebut dengan harga jual yang tentu saja lebih mahal

### 3. Dampak Inflasi

Inflasi pada umumnya akan memberi dampak yang merugikan dalam perekonomian suatu negara. Akan tetapi, dalam prinsip ekonomi bahwa dalam jangka pendek ada *tradeoff* antara inflasi dan pengangguran menunjukkan bahwa inflasi dapat mengurangi tingkat pengangguran, serta inflasi dapat dijadikan salah satu cara untuk menyeimbangkan perekonomian suatu negara. dampak yang timbul dikarenakan terjadinya inflasi disuatu negara, yaitu:

#### 1) Efek terhadap Pendapatan (*Equity Effect*)

Inflasi yang terjadi terhadap pendapatan sifatnya tidak merata, ada yang merasa dirugikan ada pula yang diuntungkan

dengan terjadinya inflasi. Pihak yang merasa dirugikan dengan kenaikan inflasi yaitu pihak yang menyimpan kekayaannya dalam bentuk uang kas, dan pihak yang memberikan pinjaman uang dengan bunga lebih rendah dan laju inflasi. Sedangkan pihak yang merasa diuntungkan dengan kenaikan inflasi yaitu pihak yang memperoleh kenaikan pendapatan lebih besar seiring dengan kenaikan persentase inflasi.

## 2) Efek terhadap Efisiensi (*Efficiency Effects*)

Inflasi yang terjadi dapat mengubah pola alokasi faktor-faktor produksi. Perubahan ini dapat terjadi melalui kenaikan permintaan akan berbagai macam barang yang kemudian dapat mendorong terjadinya perubahan dalam produksi barang tertentu.

Inflasi permintaan akan barang tertentu mengalami kenaikan yang lebih besar dari barang lain, yang kemudian mendorong kenaikan produksi barang tersebut

## 3) Efek terhadap Output (*Output Effects*)

Menurut (Ardian, Hendayana & Sulistyowati, 2024). Jika inflasi terjadi bersama dengan kenaikan produksi, maka kenaikan produksi tersebut sedikit banyak dapat memperlambat laju inflasi. Tetapi, jika ekonomi mendekati kesempatan kerja penuh (*full employment*), maka yang terjadi adalah intensitas efek inflasi semakin besar.

### 3. Suku Bunga

#### a. Pengertian Suku Bunga

Menurut (Harahap, 2023). Suku bunga merupakan harga yang digunakan dalam pendanaan untuk melakukan investasi sekaligus menjadi indikator bagi calon investor dalam memutuskan apakah akan menginvestasikan dananya. Tingkat suku bunga sendiri adalah salah satu indikator ekonomi moneter di Indonesia. Perubahan pada tingkat suku bunga dapat memengaruhi harga saham. Ketika suku bunga meningkat, indeks harga saham cenderung menurun karena biaya pendanaan menjadi lebih mahal, sehingga mengurangi minat investasi. Sebaliknya, jika suku bunga menurun, indeks harga saham cenderung meningkat karena biaya pendanaan yang lebih rendah mendorong aktivitas investasi.

#### b. Fungsi Suku Bunga

- 1) Sebagai daya Tarik bagi para penabung yang mempunyai dana berlebih.
- 2) Suku bunga dapat digunakan sebagai alat moneter dalam mengendalikan penawaran dan permintaan uang yang beredar.
- 3) Pemerintah dapat memanfaatkan suku bunga untuk mengontrol
- 4) jumlah uang yang beredar.

#### c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Suku Bunga

Menurut (Ardian, Hendayana & Sulistyowati, 2024) faktor-faktor yang mempengaruhi suku bunga adalah sebagai berikut:

##### 1) Kebutuhan Dana

Apabila suatu bank kekurangan dana, sementara permohonan pinjaman meningkat, maka yang dilakukan oleh bank agar dana

tersebut cepat terpenuhi dengan meningkatkan suku bunga simpanan. Peningkatan bunga simpanan secara otomatis akan pula meningkatkan bunga pinjaman.

## 2) Persaingan

Dalam upaya menarik dana simpanan, selain faktor promosi, pihak perbankan juga harus memperhatikan strategi yang diterapkan oleh pesaing. Sebagai contoh, jika rata-rata bunga simpanan yang ditawarkan oleh pesaing sebesar 16%, maka untuk menarik dana dengan cepat, bank dapat mempertimbangkan untuk menawarkan bunga simpanan yang lebih tinggi, misalnya 17%.

## 3) Kebijakan Pemerintah

Dalam arti baik untuk bunga simpanan maupun bunga pinjaman tidak boleh melebihi bunga yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.

## 4) Target Laba yang Diinginkan

Sesuai dengan target laba yang diinginkan, jika laba yang diinginkan besar, maka bunga pinjaman ikut membesar dan sebaliknya.

## 5) Jangka Waktu

Semakin panjang jangka waktu pinjaman akan semakin tinggi bunganya, hal ini disebabkan besarnya kemungkinan risiko di masa mendatang.

# 4. Nilai Tukar

## a. Pengertian Nilai Tukar

Menurut (Ali, Sari & Putri, 2019). Nilai tukar adalah harga

mata uang negara terhadap negara lain atau biasa yang disebut dengan Kurs. Kurs merupakan pertukaran dari mata uang yang berbeda, yakni dengan perbandingan nilai atau harga antara mata uang kedua negara tersebut .

Menurut (Agustin *et al.*, 2023). Bank Indonesia, nilai tukar rupiah merujuk pada nilai suatu valuta dalam kaitannya dengan valuta Negara lain. Secara umum, nilai tukar mencakup nilai uang suatu Negara yang dikonversi atau dijabarkan dengan menggunakan valuta asing lainnya.

Terdapat tiga istilah dalam penukaran valuta, yaitu nilai tukar jual, nilai tukar beli, dan nilai tukar tengah. Dalam pertukaran valuta, nilai tukar jual sering digunakan, dimana pihak penjual terlibat dalam menukarkan valuta Negara dengan mata uang asing. Sedangkan pertukaran valuta asing dengan pembeli disebut nilai tukar beli. Adapun nilai tukar tengah merupakan nilai tukar valuta yang terletak diantara nilai tukar jual dan beli, dan dihitung dengan cara menjumlahkan nilai tukar jual dan beli kemudian membagi hasilnya dengan dua.

#### b. Teori Paritas Daya Beli

Teori Paritas Daya Beli, atau *Purchasing Power Parity Theory* (PPP *Theory*), adalah teori yang menyatakan bahwa setiap unit mata uang tertentu memiliki daya beli yang setara di mana pun mata uang tersebut digunakan. Berdasarkan teori ini, nilai suatu mata uang dapat berfluktuasi untuk mempertahankan keseimbangan daya belinya. Berdasarkan teori paritas daya beli,

nilai tukar antara dua negara mencerminkan perbandingan tingkat harga di kedua negara tersebut.

## 5. Harga Saham

### a. Pengertian Harga Saham

Menurut (Mayasari, 2021) Harga Saham adalah nilai setiap saham yang diperdagangkan di bursa efek pada waktu yang dipilih oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh penawaran dan permintaan saham yang ada di pasar modal saham. Dinamika penawaran dan permintaan mengatur bagaimana harga saham berubah dari waktu ke waktu. Proses pasar di masa penawaran dan permintaan berinteraksi untuk menentukan harga saham.

Bursa Efek Indonesia (2022) menyebutkan saham (*stock*) merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Harga saham merupakan cerminan dari kegiatan pasar modal secara umum. Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar modal dengan nilai yang berubah-ubah pada setiap waktu tertentu yang nilainya dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan yang dilakukan oleh pelaku pasar sehingga penting untuk menentukan besarnya nilai perusahaan. Indeks harga saham dapat dilihat dari:

- 1) Indeks Individual adalah menggunakan indeks harga masing-masing saham terhadap harga dasarnya.

- 2) Indeks harga saham Sektoral adalah menggunakan semua saham yang termasuk dalam masing-masing sektor.
- 3) Indeks harga saham Gabungan (IHSG) adalah menggunakan semua saham yang tercatat sebagai komponen perhitungan indeks.
- 4) Indeks LQ-45 yaitu indeks yang terdiri atas 45 saham pilihan dengan mengacu pada dua variabel yaitu likuiditas perdagangan dan kapitalisasi pasar. Setiap enam bulan, terdapat saham-saham baru masuk ke dalam LQ- 45.

## B. Penelitian Terdahulu

**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1	A.Mahendra (E- ISSN : 2599-3410   P-ISSN: 2614-3259 DOI : <a href="https://doi.org/10.36778/jesya.v7i1.1462">https://doi.org/10.36778/jesya.v7i1.1462</a> ) Tahun 2022 (Restiasanti and Yuliana, 2022)	Analisis Pengaruh Inflasi, dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Penerimaan Pajak Sebagai Variabel Moderating Di Indonesia.	Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : Dari hasil uji F, disimpulkan bahwa Inflasi dan Nilai Tukar selama periode 2000 sampai dengan 2022 berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Pertumbuhan

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian
			<p>Ekonomi di Indonesia pada tingkat signifikansi 5%. Dengan demikian hipotesis penelitian diterima. Berdasarkan uji parsial (uji t), variabel Inflasi dan Nilai Tukar berpengaruh nyata secara parsial terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia dengan pengujian pada tingkat kepercayaan 95 % (<math>\alpha = 5\%</math>). Variabel Penerimaan Pajak tidak mampu memoderasi hubungan antara Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Nilai koefisien determinasi (R) sebesar 0,898 yang berarti bahwa variabel X1 (Inflasi) dan X2 (Nilai Tukar) secara bersama-sama mampu memberikan</p>

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian
			<p>penjelasan variasi            Pertumbuhan Ekonomi di            Indonesia sebesar 89,8 %            sedangkan sisanya 10,2 %            dijelaskan oleh variabel baru            yang tidak disertakan dalam            estimasi model.</p>
2	<p>Annastasia Anisah            Yuanitasari (p-ISSN :            1979-116X (print) e-            ISSN : 2621 – 6248            (online)            DOI:10.51903/kompa            k.v17il.1946) Tahun            2024 (Permaysinta dan            Sawitri, 2021)</p>	<p>Pengaruh Inflasi, Suku            Bunga, dan Nilai            TukarRupiah            TerhadapHarga Saham            INFOBANK15            (Periode 2018-2022)</p>	<p>Kesimpulan melalui studi            yang sudah dilaksanakan            terkait pengaruh inflasi, suku            bunga serta nilai tukar            terhadap harga saham adalah:            Inflasi tidaklah memberi            pengaruh pada harga saham.            Suku bunga dan nilai tukar            memberi pengaruh negatif            pada harga saham.</p>
3	<p>Ardi Hidayat, Vivi            Andriyani (ISSN:            2614-6754 (print)            ISSN: 2614-            3097(online) DOI :            307 Halaman 15310-</p>	<p>Nilai Tukar (Kurs) Rupiah,            dan Tingkat Inflasi terhadap            Harga Saham pada Subsektor            Perbankan yang terdaftar di            Bursa Efek Indonesia (BEI)            Periode 2014-2018</p>	<p>Tidak terdapat pengaruh            signifikan antara            Nilai Tukar Rupiah (kurs)            terhadap Harga Saham            dibuktikan dengan hasil            perhitungan uji t pada taraf</p>

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian
	15320 Volume 8 Nomor 1 Tahun 2024) Tahun 2024 (Hidayat and Andriyani, 2024)		<p>signifikansi <math>\alpha</math>  <math>= 0.005</math> atau 5%. Diketahui nilai ttabel = 2.02619 dan nilai thitung = 0.423, sesuai kriteria uji t maka nilai thitung = <math>0.423 &lt; 2.02619</math> nilai ttabel. Dapat diketahui bahwa nilai thitung lebih kecil dari nilai ttabel, maka <math>H_0</math> diterima dan <math>H_a</math> ditolak.</p> <p>Tidak terdapat pengaruh signifikan antara Tingkat Inflasi terhadap Harga Saham dibuktikan dengan hasil perhitungan uji t pada taraf signifikansi <math>\alpha = 0.005</math> atau 5%. Diketahui nilai ttabel = 2.02619 dan nilai thitung = -0.236, sesuai kriteria uji t maka nilai thitung = <math>-0.236 &lt; 2.02619</math> nilai ttabel. Dapat diketahui bahwa nilai thitung lebih kecil dari nilai ttabel,</p>

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian
			<p>maka <math>H_0</math> diterima dan <math>H_a</math> ditolak.</p> <p>Secara simultan dengan tingkat keyakinan sebesar 5% atau 0.05 didapatkan <math>F_{tabel}</math> sebesar 3.25, dari hasil perhitungan didapat nilai <math>F_{hitung} = 0.786</math> maka dilakukan perbandingan nilai <math>F_{hitung} = 0.897 &lt; F_{tabel} = 3.20</math>. berdasarkan kriteria uji F diatas dan hasil perthitungan, dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama Nilai Tukar Rupiah (kurs) dan Tingkat Inflasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham</p>
4	Arik Khrisdayanti (Volume 6 Nomor 3 (2024) 1146-1160 P-	Pengaruh Inflasi, Jumlah Uang Beredar, dan Nilai Tukar terhadap Indeks Saham	Nilai Adjusted R Square sebesar 0,784. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian
	ISSN 2656-2871 E-ISSN2656-4351 DOI: 10.47467/alkharaj.v6i3.3614) Tahun 2023 (Khrisdayanti and Manunggal, 2023)	LQ45 Periode Sebelum dan Selama Covid-19 (2018-2022)	Inflasi, Jumlah Uang Beredar, dan Nilai Tukar terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 sebelum dan saat Covid-19 (2018-2022) adalah sebesar 78,4%, sedangkan sisanya sebesar 21,6% dipengaruhi oleh faktor selain Inflasi, Jumlah Uang Beredar, dan Nilai Tukar.
5	Dea Alifia Riska (ISSN : 2985 3109) Tahun 2024 (Riska and Purwanti, 2021) DOI: 9.466	Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham Gabungan (IHSG) Studi Kasus Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022	inflasi berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode 2018 – 2022. Hal ini dibuktikan melalui uji t yang memiliki nilai signifikansi sebesar 0.00 lebih kecil dari derajat kesalahan yaitu 5% atau 0.05. Nilai t hitung menghasilkan angka positif sebesar 7.054, maka inflasi berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian
			<p>Gabungan (IHSG) secara signifikan.</p> <p>Nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode 2018 – 2022. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0.0004 lebih kecil dari derajat kesalahan yaitu 0.05. Nilai t hitung menghasilkan angka negatif -3.787, maka nilai tukar berpengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) secara signifikan.</p> <p>Tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode 2019 – 2022, dibuktikan dengan nilai signifikansi 0.0012 lebih kecil dari taraf</p>

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian
			<p>signifikansi</p> <p>0.05. Nilai t hitung sebesar -3.400, maka tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) secara signifikan</p> <p>Inflasi, Nilai Tukar, dan Tingkat Suku Bunga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode 2018-2022. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi uji F sebesar 0.00 lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05</p>
6	<p>Denissa Arifa, Endang Ningsih, Siti Amaroh</p> <p>(ISSN: 2746-6213</p> <p>(Online), Vol. 4, No.</p>	<p>Pengaruh ROA, Inflasi, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga</p>	<p>Return On Assets (ROA) bentuk korelasinya secara parsial ialah berpengaruh dan signifikan terhadap harga</p>

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian
	<p>2, February 2024, pp. 234 – 251</p> <p><a href="https://doi.org/10.35313/jaief.v4i2.4961">https://doi.org/10.35313/jaief.v4i2.4961</a>)</p> <p>Tahun 2024</p> <p>(Arifa, Ningsih and Amaroh, 2024)</p>	<p>Saham Syariah Sektor Industri Barang Konsumsi Perusahaan Terindeks ISSI 2019-2022</p>	<p>saham perusahaan yang bergerak di sektor industri barang konsumsi terindeks ISSI tahun 2019-2022, dengan nilai t hitung <math>3.118 &gt; 1.980</math> dan tingkat signifikansinya <math>0,002 &lt; 0.05</math>.</p> <p>Tingkat Inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan pada harga saham perusahaan yang bergerak di sektor industri barang konsumsi terindeks ISSI period 2019-2022, dengan persamaan t hitung <math>-0.413 &lt; 1.980</math> dan tingkat signifikansi <math>0.680 &gt; 0.05</math>.</p> <p>Nilai Tukar Rupiah korelasinya secara parsial tidak mempengaruhi signifikan atas harga saham di sektor industri barang</p>

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian
			<p>konsumsi yang terindeks ISSI tahun 2019- 2022, dengan perolehan nilai dari t hitung melebihi t tabel-nya <math>0.690 &gt; 1.980</math> dan tingkat signifikansinya <math>0.492 &gt; 0.05</math>.</p> <p>ROA, Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah secara simultan memberi pengaruh signifikan atas harga saham perusahaan yang bergerak di sektor industri barang konsumsi terindeks ISSI tahun 2019-2022, dengan hasil persamaan F hitung <math>&gt; F</math> tabel yakni <math>3.326 &gt; 2.68</math> dan signifikansinya <math>0.022 &lt; 0,05</math></p>
7	<p>Ilma Hijrianti (E,ISSN: 28865654) Tahun 2024 (Lentera Manajemen Keuangan <i>et al.</i>, 2024). DOI:</p>	<p>Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap IHSG di BEI</p>	<p>Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabun(IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018- 2022. Hal ini</p>

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian
	3177/60		<p>ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 460.3016 dengan tingkat signifikansi sebesar <math>0.0000 &lt; 0.05</math>. Tingkat Suku Bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar -234.3016 dengan tingkat signifikansi sebesar <math>0.0020 &lt; 0.05</math>. Nilai Tukar (USD/IDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022. Hal ini ditunjukkan</p>

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian
			<p>dengan nilai koefisien regresi sebesar <math>-0.497415</math> dengan tingkat signifikansi sebesar <math>0.0003 &lt; 0.05</math>. Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar (USD/IDR) berpengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022. Hal ini berdasarkan uji statistic F, diperoleh nilai F sebesar <math>18.16392</math> dengan tingkat signifikansi sebesar <math>0.0000 &lt; 0.05</math>.</p>
8	<p>Nevy Agustin (P-ISSN : 2579-969X; E-ISSN : 2622-7940) Tahun 2023 (Agustin <i>et al.</i>, 2023) DOI: 14235</p>	<p>Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Perusahaan di Masa Pandemi Covid-19</p>	<p>Hasil pengujian, analisis data, dan pemaparan yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diperoleh kesimpulan bahwasannya inflasi secara parsial berperan penting atas nilai harga</p>

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian
			<p>saham yang berubah pada perusahaan sektor barang konsumsi sub sektor cyclical pada indeks Kompas 100 pada kondisi Covid-19. Sedangkan variabel suku bunga dan nilai tukar tidak berperan penting atas nilai harga saham yang berubah pada perusahaan sektor barang konsumsi sub sektor cyclical pada indeks Kompas 100 pada kondisi Covid-19. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwasanya variabel inflasi, suku bunga dan nilai tukar secara bersama-sama berperan penting atas nilai harga saham yang berubah pada perusahaan sektor barang konsumsi sub sektor cyclical pada indeks Kompas 100 pada kondisi Covid-19</p>

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian
9	Novia Chris Monica (P-ISSN; 2541-5255 E-ISSN: 2621-5306) DOI: 5776Tahun 2024 (Monica, 2024)	Moderasi Pandemi Covid-19 Pada Pengaruh Inflasi, Kurs, dan Suku Bunga Terhadap IHSG	Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh inflasi, nilai tukar dan suku bunga terhadap IHSG dengan covid-19 sebagai moderasi, kesimpulan dari hipotesis yang diajukan. Pertama, inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap IHSG karena jika inflasi meningkat maka IHSG akan menurun begitu juga sebaliknya, menunjukkan bahwa pengendalian terhadap inflasi menyebabkan fluktuasi IHSG maka hipotesis pertama diterima.
10	Romdhonah Zahrotul Mawaddah (Volume 3 Nomor 1 Maret 2024 <a href="https://journal.ipmaf.a.ac.id/index.php/jio">https://journal.ipmaf.a.ac.id/index.php/jio</a> se DOI:https://doi.org/10.	Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, dan Produk Domestik Bruto terhadap Indeks Harga Saham di <i>Jakarta Islamic Index</i>	Penelitian ini menyimpulkan bahwa inflasi secara signifikan tidak memberikan pengaruh pada indeks harga saham JII dari $t$ hitung $< t$ tabel (1, 497416 $<$ 2, 048407), nilai

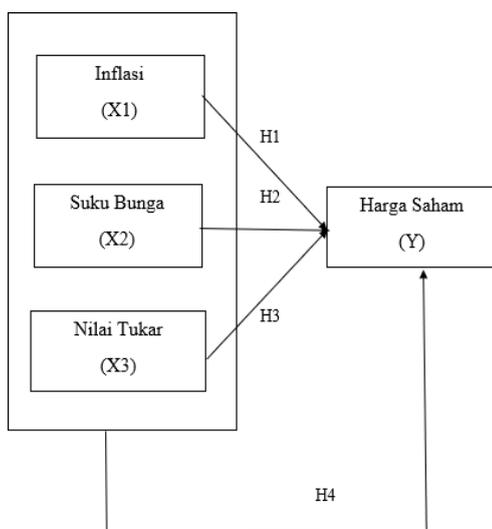
No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian
	35878/jiose.v3i1.805 e-ISSN: 2829-1719, ISSN: 2962-3812) Tahun 2024 (Widyaningtias, Mawaddah and Amaroh, 2024)		<p>prob. (sig) 0, 1463 dalam tabel signifikansi diperoleh hasil (0, 1463 &gt; 0, 05). Nilai tukar tidak memberikan pengaruh pada indeks harga saham JII dengan t hitung &lt; t tabel (-5, 675294 &lt; 2, 048407), nilai prob. (sig) 0,000 dalam tabel signifikansi diperoleh hasil (0,000 &lt; 0, 05). Sedangkan PDB terhadap indeks saham JII memberikan pengaruh signifikan dengan t hitung &gt; t tabel (5.628365 &gt; 2, 048407), nilai prob. (sig) 0,000 dengan dalam tabel signifikansi diperoleh hasil (0,000 &lt; 0, 05). Secara simultan terdapat pengaruh simultan inflasi, nilai tukar, dan PDB pada indeks saham JII ditunjukkan dari f hitung &gt; f tabel (12.511175 &gt; 2,</p>

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian
			946685) dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$ .
11	<p>Vincentia Wahyu Widajatun (E-ISSN : 2599-3410   P-ISSN : 2614-3259 DOI : <a href="https://doi.org/10.36778/jesya.v7i1.1361">https://doi.org/10.36778/jesya.v7i1.1361</a>)</p> <p>Tahun 2024 (Wahju Widajatun, Ayu Effendi and Hasan Padmanegara, 2024)</p>	<p>Pengaruh Inflasi, dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Saham Syariah (JII) Pada Pasar Modal Indonesia.</p>	<p>Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap Jakarta Islamic Index (JII) dan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika terdapat pengaruh positif yang signifikan terhadap Jakarta Islamic Index (JII). Berdasarkan uji F, inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika berpengaruh positif yang signifikan terhadap Jakarta Islamic Index (JII). Dan kontribusi dari variabel inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika terhadap Jakarta Islamic</p>

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian
			Index (JII) sebesar 43, 57%. Perlu melakukan penelitian lanjutan yang melibatkan variabel lainnya, di luar variabel yang telah ditetapkan, termasuk variabel makro ekonomi dan juga variabel lainnya terkait dengan Perusahaan yang termasuk dalam Jakarta Islamic Index (JII).

### C. Kerangka Pemikiran

**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**



1. H1 : Inflasi berpengaruh terhadap Harga saham
2. H2 : Suku Bunga berpengaruh terhadap Harga saham
3. H3 : Nilai Tukar berpengaruh terhadap Harga Saham
4. H4 : Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar berpengaruh terhadap Harga saham

#### D. Hipotesis Penelitian

Menurut (Yam & Taufik, 2021). Hipotesis Penelitian adalah jawaban sementara yang hendak akan diuji kebenarannya melalui suatu penelitian. Pemahaman atas hipotesis mencakup tiga proses utama yaitu:

1. Mencari media landasan untuk menyusun hipotesis.
2. Menyusun teori terkait yang menjadi jembatan antara variabel dependen dan variabel independen.
3. Memilih statistika yang tepat sebagai alat uji.

Hipotesis adalah pernyataan sementara berbasis norma-norma terkait pada suatu fenomena atau kasus penelitian dan akan diuji dengan suatu metode atau statistika yang tepat.

Hipotesis penelitian meliputi hal-hal berikut, antara lain:

##### 1) Pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham

Menurut (Agustin *et al.*, 2023). Inflasi adalah rata-rata kenaikan harga barang maupun jasa. Tingginya inflasi menyebabkan menurunnya kesejahteraan masyarakat. Dampak inflasi dapat memicu terhadap harga saham. Hubungan teori prospek dengan inflasi berpengaruh terhadap harga saham yaitu bila laju inflasi mengakibatkan harga saham menurun. Hal ini karena kenaikan inflasi mengakibatkan biaya produksi, operasional, dan biaya lainnya naik karena bahan baku tinggi. Menurut penelitian terdahulu hipotesis yang akan diambil adalah

##### **H1: Inflasi berpengaruh terhadap Harga Saham**

##### 2) Pengaruh Nilai Suku Bunga terhadap Harga Saham

Menurut (Ishak & Pakaya, 2023). Harga saham dan tingkat

bunga mempunyai hubungan yang negatif. Suku bunga mempunyai pengaruh besar terhadap harga saham. Suku bunga tinggi maka akan berakibat menurunnya perekonomian dan naiknya biaya bunga. Suku bunga tinggi maka akan berakibat pada penurunan laba perusahaan dan membuat para investor untuk menjual saham lalu mengalihkan dana ke pasar obligasi. Tingkat suku bunga yang tinggi akan membuat investor beralih untuk menanamkan modalnya dibidang lain seperti bank yang tingkat pengembaliannya yang cukup tinggi. Penurunan harga saham akan berpengaruh cukup besar terhadap indeks harga saham. **H2: Nilai Suku Bunga berpengaruh terhadap Harga Saham**

### 3) Pengaruh Nilai Tukar terhadap Harga Saham

Menurut (Melyani & Esra, 2021). Laba suatu perusahaan dipengaruhi oleh perbandingan nilai tukar rupiah terhadap harga mata uang lainnya karena perusahaan yang menggunakan suatu bahan produksi dari luar negeri akan mengalami peningkatan nilai apabila nilai rupiah terhadap mata uang asing menurun. Investasi suatu perusahaan juga sangat dipengaruhi oleh nilai tukar rupiah apabila pasar modal kurang menarik daripada pasar umumnya investor akan beralih investasi ke pasar valuta asing.

### **H3: Nilai Tukar berpengaruh Harga Saham**

### 4) Pengaruh Inflasi, Nilai Suku Bunga, dan Nilai Tukar terhadap Harga Saham

Inflasi, nilai suku bunga, dan nilai tukar sangat mempengaruhi harga saham.

**H4: Pengaruh Inflasi, Nilai Suku Bunga, dan Nilai Tukar terhadap Harga Saham**

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Dalam jenis penelitian yang dapat digunakan adalah penelitian kuantitatif. Pada penelitian ini dengan judul Pengaruh Inflasi, Nilai Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham pada sector Perbankan mengambil penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif deskriptif kuantitatif menurut (Aziza et al., 2023) adalah analisis statistik yang digunakan untuk menggambarkan, merangkum, dan menganalisis data kuantitatif.”

Jenis penelitian deskriptif kuantitatif menurut (Aziza et al., 2023) deskriptif kuantitatif mencakup berbagai teknik, termasuk pengukuran pemusatan data (seperti mean, median, dan modus), pengukuran persebaran data (seperti range, varian, standar deviasi, kuartil, desil, dan persentil), pengukuran kemencengan data. Variabel - variabel biasanya diukur dengan instrument penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik.

Variabel-variabel biasanya diukur dengan instrument penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik. Seperti halnya para peneliti kuantitatif juga perlu memiliki asumsi-asumsi untuk menguji teori secara deduktif, mencegah munculnya penjelasan- penjelasan alternatif, dan mampu menggeneralisasikan dan menerapkan kembali penemuan-penemuan.

## B. Variabel dan Pengukurannya

Definisi operasional variabel penelitian merupakan penjelasan dari masing-masing variabel dibagi ke dalam dua bagian yaitu variabel bebas (independent). Operasional variabel yang dikur dijabarkan kedalam beberapa indikator.

**Tabel 3.1 Operasional Variabel**

No.	Variabel		Definisi	Pengukuran
1	Inflasi	<i>Independent</i>	Menurut (Ali, Sari & Putri, 2019). Inflasi adalah kecenderungan harga-harga untuk meningkat secara umum dan terus-menerus. Artinya bahwa kenaikan tersebut tidak kepada barang tertentu saja namun pada sebagian besar barang	Tingkat Inflasi Tahunan yang sudah di tetapkan oleh Bank Indonesia
2	Suku Bunga	<i>Independent</i>	Menurut (Harahap, 2023). Suku bunga merupakan harga yang digunakan dalam pendanaan untuk melakukan investasi sekaligus menjadi indikator bagi calon investor dalam memutuskan apakah akan menginvestasikan dananya.	Nilai rata rata yang sudah di tetapkan oleh Bank Indonesia
3	Nilai Tukar	<i>Independent</i>	Menurut (Ali, Sari & Putri, 2019). Nilai tukar adalah harga mata uang negara terhadap negara lain atau biasa yang disebut dengan Kurs.	Dapat dilihat dari website resmi Bank Indonesia,

No.	Variabel		Definisi	Pengukuran
				yang dimana nilainya sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia
4	Harga Saham	<i>Dependent</i>	Harga Saham adalah nilai setiap saham yang diperdagangkan di bursa efek pada waktu yang dipilih oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh penawaran dan permintaan	<i>Price To Book Value:</i> <b>Harga saham saat ini dibagi dengan Nilai buku per lembar saham</b>

### C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pada perusahaan perbankan dengan mengambil perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tiga tahun terakhir, yaitu dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 yang berjumlah empat puluh dua (42) perusahaan.

Penentuan sampel yang digunakan menggunakan *purposive sampling*, yaitu dengan cara menentukan suatu populasi berdasarkan karakteristik atau ciri yang terdapat dalam sampel. Sebanyak dua perusahaan yang memenuhi karakteristik dalam *purposive sampling*. Adapun karakteristik

yang dapat memenuhi kriteria tersebut adalah:

- a) Perusahaan sektor perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022.
- b) Adanya laporan keuangan tahunan yang sudah tercatat dari tahun
- c) 2020 sampai dengan tahun 2022.
- d) Laporan keuangan tahunan dilaporkan secara berturut-turut selama tiga tahun.
- e) Adanya kelengkapan data yang sesuai untuk dijadikan suatu kebutuhan penelitian.
- f) Adanya laporan mengenai inflasi, suku bunga, dan nilai tukar yang sudah ditetapkan.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode pengumpulan data sebagai suatu metode yang independen terhadap metode analisis data atau bahkan menjadi alat utama metode dan teknik analisis data. Pengumpulan data pada penelitian mempunyai kesimpulan mengenai variable yang akan di teliti. Metode Pengumpulan data pada dasarnya dibagi menjadi dua bagian yaitu data primer dan data sekunder.

Metode pengumpulan data yang saya teliti yaitu pengumpulan data sekunder, yang biasanya data berbentuk dokumentasi ataupun data berbentuk laporan yang tersedia pada website resmi yang akan diambil. Metode pengumpulan data ini diambil dari website pada Bank Indonesia dan Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **E. Instrumen Penelitian**

Dalam menjalankan penelitian data merupakan tujuan utama yang

hendak dikumpulkan dengan menggunakan instrumen-instrumen penelitian adalah hal yang harus digunakan dari penelitian. Menurut Suharsimi Arikanto, instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, sehingga kegiatan tersebut dapat dilakukan secara sistematis dan menjadi lebih mudah.

Instrumen penelitian dapat berupa instrumen pengumpulan data baku yang telah tersedia maupun instrumen data yang dikembangkan sendiri oleh peneliti. Dalam penelitian ini instrumen penelitian untuk data kuantitatif. Penelitian kuantitatif instrumen dibuat peneliti dan menjadi perangkat bebas yang dapat dibuat oleh peneliti dengan hak sepenuhnya.

## **F. Teknik Analisis Data**

### **1. Uji Asumsi Klasik**

#### **a. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji pada suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Jika dapat terjadi korelasi, maka dinamakan multikolinearitas. Jika regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinearitas dapat di deteksi dengan melihat bersaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance* (Ghozali, 2018). Uji multikolinearitas dapat dilihat dengan nilai  $VIF < 10$ , dan mempunyai angka  $Tolerance > 10$ .

#### **b. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedetisitas terjadi jika ada kesamaan suatu deviasi standar nilai variabel dependen disetiap variabel independen.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah nilai pengujian terdeteksi secara normal atau tidak. Kriteria pengujian untuk uji normalitas adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikan  $> 0,05$ , maka data berdistribusi normal.
- b) Jika nilai signifikan  $< 0,05$ , maka data tidak berdistribusi normal.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi korelasi antara residual pada periode  $t$  dengan residual periode sebelumnya. Uji autokorelasi dapat dilakukan pengujian dengan sebutan *Durbin-Watson* (DW) dengan kriteria sebagai berikut:

- a.  $1,65 < DW < 2,35$  yang dapat diartikan tidak terjadi autokorelasi.
- b.  $1,21 < DW < 1,65$  atau  $2,35 < DW < 2,79$  yang dapat diartikan tidak sapat disimpulkan dan  $DW < 1,21$  atau  $DW > 2,79$  yang artinya autokorelasi.

2. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t dalam regresi berganda dapat digunakan untuk mengetahui model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a)  $H_0$  diterima bila signifikansi  $> 0,05$  (tidak berpengaruh)

b)  $H_0$  ditolak bila signifikansi  $< 0,05$  (berpengaruh)

b. Uji F

Uji F dapat digunakan untuk mengetahui variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Yang dapat disimpulkan dengan sebagai berikut:

a)  $H_0$  diterima bila signifikansi  $> 0,05$  (tidak berpengaruh)

b)  $H_0$  ditolak bila signifikansi  $> 0,05$  (berpengaruh).

3. Koefisien Determinasi

Determinasi adalah ukuran yang menunjukkan berapa besar variabel X yang memberikan kontribusi terhadap variabel Y. (Mardiatmoko, 2020)

4. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif adalah untuk memberikan suatu gambaran atau deskriptif suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata hitung (*mean*), standar deviasi, *maximum*, dan minimum.

5. Uji Analisis Linear Berganda

Uji analisis regresi linear berganda adalah uji untuk mengetahui dan menentukan dampak variabel independen terhadap variabel dependen.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Umum Objek Penelitian**

Objek Penelitian ini menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berjumlah 42 perusahaan perbankan. Perusahaan perbankan ini digunakan sebanyak 42 perusahaan. Dengan kriteria data yang sudah ditetapkan. Kriteria sebagai berikut:

1. Data Inflasi Perusahaan Perbankan sebanyak 42 Perusahaan, yang dimana data inflasi tersebut sudah di tetapkan atau sudah di tentukan resmi oleh data Bank Indonesia.
2. Data Suku Bunga Perusahaan Perbankan sebanyak 42 Perusahaan, yang dimana data suku bunga tersebut sudah di tetapkan atau sudah ditentukan resmi oleh Bank Indonesia.
3. Data Nilai Tukar Perusahaan Perbankan sebanyak 42 Perusahaan, yang dimana data nilai tukar tersebut sudah di tetapkan atau sudah ditentukan resmi oleh Bank Indonesia.
4. Data Harga saham Perusahaan Perbankan sebanyak 42 Perusahaan, Data Harga Saham berbeda-beda setiap perusahaan Perbankan. Data Harga Saham tersebut didapatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI), dan diakses pada website resmi [IDX.CO.ID](http://IDX.CO.ID).

#### **B. Hasil Penelitian**

##### **a. Uji Statistik Deskriptif**

Uji statistik deskriptif adalah untuk memberikan suatu gambaran atau deskriptif suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata hitung (*mean*), standar deviasi adalah persebaran data pada

suatu sampel untuk melihat seberapa jauh dan seberapa dekat dengan nilai rata-ratanya, *maximum*, dan minimum.

**Tabel 4.1 Uji Statistik Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
X1(Inflasi)	15	1,440	4,205	2,54733	1,220660
X2(Suku Bunga)	15	3,537	3,687	3,54800	,107614
X3(Nilai Kurs)	15	14550	14870	14584,33	236,393
Y(Harga Saham)	15	,71	3,00	1,8360	1,13940
Valid N (listwise)	15				

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 23

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa variabel X1 (Inflasi) memiliki nilai rata-rata sebesar 2,54733, nilai maksimum sebesar 4,205, nilai minimum sebesar 1,440, dan standar deviasi sebesar 1,220660. Nilai standar deviasi pada variabel X1 menunjukkan bahwa data memiliki penyebaran yang cukup jauh dari nilai rata-ratanya, yang mengindikasikan adanya variasi data yang signifikan.

Untuk variabel X2 (Suku Bunga), nilai rata-rata yang diperoleh adalah sebesar 3,54800, nilai maksimum sebesar 3,687, nilai minimum sebesar 3,537, dan standar deviasi sebesar 0,107614. Nilai standar deviasi yang relatif kecil menunjukkan bahwa data pada variabel X2 memiliki penyebaran yang dekat dengan nilai rata-ratanya, yang mengindikasikan bahwa data lebih homogen.

Selanjutnya, variabel X3 (Nilai Kurs) memiliki nilai rata-rata sebesar 14584,33, nilai maksimum sebesar 14870, nilai minimum sebesar 14311, dan standar deviasi sebesar 236,393. Nilai standar deviasi pada variabel X3 menunjukkan bahwa data memiliki penyebaran yang cukup jauh dari nilai

rata-ratanya, yang menandakan adanya fluktuasi nilai kurs yang signifikan. Terakhir, variabel Y (Harga Saham) memiliki nilai rata-rata sebesar 1,8360, nilai maksimum sebesar 3,00, nilai minimum sebesar 0,71, dan standar deviasi sebesar 1,13940. Nilai standar deviasi yang cukup besar menunjukkan bahwa data pada variabel Y memiliki penyebaran yang cenderung jauh dari nilai rata-ratanya, mencerminkan variasi yang cukup signifikan pada harga saham.

b. Uji Asumsi Klasik

i. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah nilai pengujian terdeteksi secara normal atau tidak. Kriteria pengujian untuk uji normalitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan  $> 0,05$ , maka data berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikan  $< 0,05$ , maka data tidak berdistribusi normal.

**Tabel 4.2 Uji Normalitas**

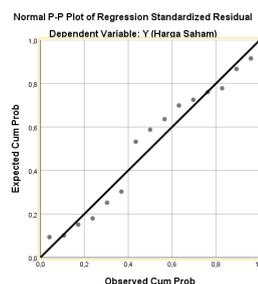
<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		Unstandardized Residual
N		15
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,13007206
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,245
	Positive	,245
	Negative	-,165
Test Statistic		,240
Asymp. Sig. (2-tailed)		,210 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 23

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,240 dan *Asymp.Sig* sebesar 0,210 yang artinya lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

**Gambar 4.1 Normal P-Plot**



Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 23

Berdasarkan Gambar 4.1 diatas hasil penyebaran titik pada grafik normal P-Plot menunjukkan bahwa titik tersebut berada tidak jauh dari garis diagonal, yang dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

## ii. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji pada suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Jika dapat terjadi korelasi, maka dinamakan multikolinearitas. Jika regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinearitas dapat di deteksi dengan melihat besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*. Uji multikolinearitas dapat dilihat dengan nilai VIF  $< 10$ , dan nilai *tolerance*  $> 0,1$ .

**Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas**

Model	CollinearityStatistics	
	Tolerance	VIF
1 X1(Inflasi)	,250	7,552
X2(SukuBunga)	,360	8,240
X3(NilaiKurs)	,450	6,760

a. Dependent Variable: Y (Harga Saham)

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 23

Berdasarkan Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas, dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* untuk variabel X1 (Inflasi) sebesar 0,250, variabel X2 (Suku Bunga) sebesar 0,360, dan variabel X3 (Nilai Kurs) sebesar 0,450. Semua nilai tersebut lebih besar dari 0,1, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas berdasarkan nilai *tolerance*. Selain itu, nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) untuk variabel X1 (Inflasi) adalah 7,552, variabel X2 (Suku Bunga) adalah 8,240, dan variabel X3 (Nilai Kurs) adalah 6,760, yang semuanya lebih kecil dari 10,0. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengalami masalah multikolinearitas, sehingga model regresi dapat diterima.

iii. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian untuk mendeteksi apakah terdapat ketidaksamaan deviasi standar dari nilai residual (kesalahan) dalam model regresi pada setiap tingkat nilai variabel independen.

**Tabel 4.4 Uji Heteroskedastisitas****Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	203,325	137,150		1,482	,166
X1(Inflasi)	-10,250	6,843	-14,544	-1,498	,152
X2(Suku Bunga)	13,403	8,935	12,754	1,500	,152
X3(NilaiKurs)	-,014	,010	-5,675	-1,478	,177

a. Dependent Variable: APRESID

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 23

Berdasarkan Tabel 4.4 Uji Heteroskedastisitas di atas, variabel X1 (Inflasi) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,152, variabel X2 (Suku Bunga) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,152, dan variabel X3 (Nilai Kurs) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,177. Semua nilai signifikansi variabel lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan, sehingga model regresi dapat diterima dan diinterpretasikan dengan baik.

iv. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah analisis untuk mendeteksi adanya korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya dalam model regresi. Uji autokorelasi dapat dilakukan menggunakan metode *Durbin-Watson* (DW) dengan kriteria sebagai berikut:

1.  $1,65 < DW < 2,35$  yang dapat diartikan tidak terjadi autokorelasi.
2.  $1,21 < DW < 1,65$  atau  $2,35 < DW < 2,79$  yang dapat diartikan tidak sapat disimpulkan dan  $DW < 1,21$  atau  $DW > 2,79$  yang artinya autokorelasi.

**Tabel 4.5 Uji Autokorelasi**

**ModelSummary<sup>a</sup>**

Model	R	R Square	AdjustedR Square	Std.Errorof theEstimate	Durbin-Watson
1	,315	,100	,440	1,21978	2,140

a. Predictors:(Constant),X3(NilaiKurs), X2(SukuBunga), X1(Inflasi)

b. DependentVariable:Y(HargaSaham)

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 23

Berdasarkan Tabel 4.5 diatas ketentuan dari uji *Durbin-Watson*, model regresi dinyatakan lolos dari autokorelasi. Dapat dilihat diatas menunjukkan nilai *Durbin-Watson* adalah 2,140 dapat disimpulkan penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

c. Uji Hipotesis

i. Uji t (Parsial)

Uji t dalam regresi berganda dapat digunakan untuk mengetahui model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.6 Uji t (Parsial)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std.Error	Beta		
1 (Constant)	2,792	273,325		1,022	,329
X1(Inflasi)	1,375	13,638	-10,214	2,008	,040
X2(Suku Bunga)	1,176	17,807	8,811	1,993	,030
X3(NilaiKurs)	0,02	,019	-4,050	1,811	,035

a. DependentVariable:Y(HargaSaham)

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 23

Perhitungan untuk Uji t

Diketahui: Variabel (k) = 3

Data (n) = 15

Taraf sig 5% = 0,05

Derajat bebas (df) =  $n - k = 15 - 3 = 12$

T tabel = 2,17881

Jadi nilai t = 15, dan k = 3 dengan tingkat sig = 5% adalah 1,78229

Berdasarkan Tabel 4.6, Pengaruh inflasi terhadap harga saham diperoleh hasil bahwa nilai t hitung > t tabel, yaitu  $2,008 > 1,78229$ , dengan nilai signifikansi  $0,040 < 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa variabel inflasi secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan. Dengan demikian, hipotesis H1 yang menyatakan bahwa inflasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan diterima.

Pengaruh suku bunga terhadap harga saham diperoleh hasil bahwa nilai t hitung > t tabel, yaitu  $1,993 > 1,78229$ , dengan nilai signifikansi  $0,030 < 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa variabel suku bunga secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan. Oleh karena itu, hipotesis H2 yang menyatakan bahwa suku bunga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan diterima.

Pengaruh nilai tukar terhadap harga saham diperoleh hasil bahwa nilai t hitung > t tabel, yaitu  $1,811 > 1,78229$ , dengan nilai signifikansi  $0,035 < 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa variabel nilai tukar secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan. Dengan demikian, hipotesis H3 yang

menyatakan bahwa nilai tukar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan diterima.

ii. Uji F (Simultan)

Uji F dapat digunakan untuk mengetahui variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.7 Uji F (Simultan)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,809	3	,603	5,405	,040
	Residual	16,366	11	1,488		
	Total	18,175	14			

a. Dependent Variable: Y (Harga Saham)

b. Predictors: (Constant), X3 (Nilai Kurs), X2 (Suku Bunga), X1 (Inflasi)

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 23

Diketahui: Jumlah data = 15

Jumlah variabel = 4

Nilai sig = 5% = 0,05

Nilai F =  $df(n1) = k - 1 = 4 - 1 = 1$

$15 - 3 = 12$

Jadi, nilai F hitung = 15, dan K = 4 dengan tingkat probabilitas 5% = 3,49

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas, uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen, yaitu Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu Harga Saham. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa

F hitung sebesar 5,405 lebih besar daripada F tabel sebesar 3,49 dengan nilai signifikansi 0,040 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama, variabel Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor perbankan. Dengan demikian, hipotesis H4 yang menyatakan bahwa Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

d. Uji Analisis Linear Berganda

Uji analisis regresi linear berganda adalah uji untuk mengetahui dan menentukan dampak variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.8 Uji Analisis Linear Berganda**

		<b>Coefficients<sup>a</sup></b>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,792	273,325		1,022	,329
	X1(Inflasi)	1,375	13,638	-10,214	2,008	,040
	X2(Suku Bunga)	1,176	17,807	8,811	1,993	,030
	X3(Nilai Kurs)	0,02	,019	-4,050	1,811	,035

a. Dependent Variable: Y (Harga Saham)

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 23

Berdasarkan Tabel 4.8 diatas persamaan regresi linear berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \text{Harga Saham}$$

$$X1 = \text{Inflasi}$$

X2 = Suku Bunga

X3 = Nilai Kurs

€ = eror

- a) Konstanta sebesar 2,792 menunjukkan bahwa jika tidak terdapat perubahan pada variabel independen, yaitu inflasi (X1), suku bunga (X2), dan nilai tukar (X3), maka variabel dependen, yaitu harga saham (Y), akan berada pada nilai 2,792. Artinya, harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 2,792% meskipun tidak ada pengaruh dari variabel independen.
- b) Variabel Inflasi (X1) memiliki koefisien regresi sebesar 1,375. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan inflasi sebesar 1% akan meningkatkan harga saham sebesar 1,375%. Dengan nilai signifikansi sebesar  $0,040 < 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.
- c) Variabel Suku Bunga (X2) memiliki koefisien regresi sebesar 1,176, yang berarti setiap kenaikan suku bunga sebesar 1% akan meningkatkan harga saham sebesar 1,176%. Nilai signifikansi variabel ini adalah  $0,030 < 0,05$ , yang menunjukkan bahwa suku bunga memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.
- d) Variabel Nilai Tukar (X3) memiliki koefisien regresi sebesar 0,020. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan nilai tukar sebesar 1% akan meningkatkan harga saham sebesar 0,020%. Nilai signifikansi sebesar  $0,035 < 0,05$  menunjukkan bahwa nilai tukar memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

## e. Uji Koefisien Determinasi

Determinasi adalah ukuran yang menunjukkan berapa besar variabel X yang memberikan kontribusi terhadap variabel Y.

**Tabel 4.9 Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,315 <sup>a</sup>	,100	,440	1,21978	2,140

- a. Predictors: (Constant), X3 (Nilai Kurs), X2 (Suku Bunga), X1 (Inflasi)  
 b. Dependent Variable: Y (Harga Saham)

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 23

Berdasarkan Tabel 4.9 Koefisien Determinasi, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,440 menunjukkan bahwa sebesar 44,0% variasi harga saham (Y) dapat dijelaskan oleh variasi dari tiga variabel independen, yaitu inflasi (X1), suku bunga (X2), dan nilai tukar (X3). Dengan kata lain, model regresi yang digunakan memiliki kemampuan menjelaskan sebesar 44,0% terhadap perubahan harga saham. Sementara itu, sebesar 56,0% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

### C. Pembahasan

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dengan objek penelitian yaitu perusahaan sektor perbakan, maka dapat disimpulkan

hasil sebagai berikut:

### 1. Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham

Hipotesis yang pertama menyatakan bahwa adanya pengaruh signifikan terhadap harga saham. Dari hasil uji hipotesis yang dilakukan menggunakan SPSS Versi 23 terlihat pada dimana hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai signifikan uji t sebesar  $0,040 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian dapat di terima.

### 2. Pengaruh Suku Bunga Terhadap Harga Saham

Hipotesis yang kedua menyatakan bahwa adanya pengaruh signifikan terhadap harga saham. Dari hasil uji hipotesis yang dilakukan menggunakan SPSS Versi 23 terlihat pada dimana hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai signifikan uji t sebesar  $0,030 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa suku bunga berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian dapat di terima.

### 3. Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Harga Saham

Hipotesis yang ketiga menyatakan bahwa adanya pengaruh signifikan terhadap harga saham. Dari hasil uji hipotesis yang dilakukan menggunakan SPSS Versi 23 terlihat pada dimana hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai signifikan uji t sebesar  $0,035 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga dalam penelitian

dapat di terima.

#### 4. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham

Hipotesis yang keempat menyatakan bahawa adanya pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu Harga Saham. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa F hitung sebesar 5,405 lebih besar daripada F tabel sebesar 3,49 dengan nilai signifikansi 0,040 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama, variabel Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor perbankan. Dengan demikian, hipotesis keempat yang menyatakan bahwa Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, N. *et al.* (2023) 'Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Perusahaan di Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Riset Terapan Akuntans*, 7(1), pp. 65–77.
- Ali, K., Sari, D.R. and Putri, R. (2019) 'Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Pertambangan Pada Bursa Efek Indonesia (Periode Tahun 2016-2018)', *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 05(02), pp. 90–113.
- Arifa, D., Ningsih, E. and Amaroh, S. (2024) 'Pengaruh ROA, Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Syariah Sektor Industri Barang Konsumsi Perusahaan Terindeks ISSI 2019-2022', *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 4(2), pp. 234–251.
- Aziza, N., Maarif, U., & Latif, H. (2023). Metodologi Penelitian 1 (Issue July)
- Fahmi, A. (2019) 'Pengaruh capital inflow, inflasi, suku bunga, ekspor, dan impor terhadap nilai tukar rupiah', *Kinerja*, 16(1), pp. 40–50. Available at: <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/KINERJA>.
- Febriana Sulistya Pratiwi. (2022). Pengaruh Aset Tetap, Modal dan Pembiayaan Mudharabah Terhadap Laba Bersih Pada Pt. Bank Central Asia Syariah Tahun 2016 - 2021.
- Harahap, M.N. (2023) 'Pengaruh Inflasi Nilai Tukar dan BI Rate terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI pada Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)*, 9(3), pp. 265–274. doi:10.35384/jemp.v9i3.455.

Hidayat, A. and Andriyani, V. (2024) 'Nilai Tukar (Kurs) Rupiah dan Tingkat Inflasi terhadap Harga Saham pada Subsektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8, pp. 15310–15320. Available at: <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/14557>.

Ikhsani, C.O., Rosita, I. and Rissi, D.M. (2023) 'Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi Dan Harga Minyak Dunia Terhadap Harga Saham Perusahaan Migas Pada Masa Pandemi Covid-19', *Accounting Information System, Taxes, and Auditing*, 2(2), pp. 30–41. Available at: <https://doi.org/10.30630/aista.v2i2.46>.

Ishak, I.M. and Pakaya, S.I. (2023) 'Pengaruh Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Pertanian Di BEI Tahun 2016–2020', *JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 6(1), pp. 491–496. Available at: <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JIMB/article/view/20056>.

Hidayat, A. and Andriyani, V. (2024) 'Nilai Tukar (Kurs) Rupiah dan Tingkat Inflasi terhadap Harga Saham pada Subsektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8, pp. 15310–15320. Available at: <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/14557>.

Ikhsani, C.O., Rosita, I. and Rissi, D.M. (2023) 'Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi Dan Harga Minyak Dunia Terhadap Harga Saham Perusahaan Migas Pada Masa Pandemi Covid-19', *Accounting Information System, Taxes, and Auditing*, 2(2), pp. 30–41. Available at: <https://doi.org/10.30630/aista.v2i2.46>.

Ishak, I.M. and Pakaya, S.I. (2023) 'Pengaruh Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Pertanian Di BEI Tahun 2016–2020',

*JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 6(1), pp. 491–496.

Available at: <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JIMB/article/view/20056>.

Japlani, A. (2018). PENGARUH PERUBAHAN LABA AKUNTANSI , ARUS KAS OPERASI, ARUS KAS INVESTASI DAN ARUS KAS PENDANAAN TERHADAP RETURN SAHAM. *Akuntansi*, 3(02), 111–127.

Khrisdayanti, A. and Manunggal, S.A.M. (2023) ‘Pengaruh Inflasi, Jumlah Uang Beredar, dan Nilai Tukar terhadap Indeks Saham LQ45 Periode Sebelum dan Selama Covid-19 (2018-2022)’, *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(3), pp. 1146–1160. doi:10.47467/alkharaj.v6i3.3614.

Lentera Manajemen Keuangan, J. *et al.* (2024) ‘Margin : Jurnal Lentera Manajemen Keuangan JLMK Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap IHS di BEI’, *Jurnal Lentera Manajemen Keuangan*, 02(01), pp. 2986–5654. Available at: [www.yahoofinance.com](http://www.yahoofinance.com).

MARDIATMOKO, G.- (2020) ‘Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda’, *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika dan Terapan*, 14(3), pp. 333–342. doi:10.30598/barekengvol14iss3pp333-342.

Maronrong, R.M. and Nugrhoho, K. (2019) ‘Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Otomotif Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012- 2017’, *Jurnal STEI Ekonomi*, 26(02), pp. 277–295. doi:10.36406/jemi.v26i02.38.

Mayasari, V. (2021) ‘Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Suku Sbi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverarge yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia’, *Akuntansi dan Manajemen*, 14(2), pp. 31–49. doi:10.30630/jam.v14i2.24.

Melyani, I. and Esra, M.A. (2021) ‘Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai

Tukar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Periode 2016 – 2018’,  
*Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 6(1), pp. 50–59.  
doi:10.38043/jimb.v6i1.3060.

Monica, N.C. and Munandar, A. (2024) ‘Moderasi Pandemi Covid-19 Pada Pengaruh Inflasi, Kurs Dan Suku Bunga Terhadap Ihsg’, *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), pp. 957–973.  
doi:10.31955/mea.v8i1.3289.

Permaysinta, E. and Sawitri, A.P. (2021) ‘Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Return Saham’, *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 5(1), p. 41.  
doi:10.31851/neraca.v5i1.5630.

Pujadi, A. (2022) ‘Inflasi: Teori Dan Kebijakan’, *Jurnal Manajemen Diversitas*, 2(2), pp. 73–77.

Putri, V. R., & Kurniawan, C. (2017). Pengaruh Laba Akuntansi , Tingkat Hutang , dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Tunai ( Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 -2015 ). *Akuntansi*, 10(2), 89–96.

Restiasanti, I. and Yuliana, I. (2022) ‘Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Penerimaan Pajak Sebagai Variabel Moderasi’, *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(1), pp. 316–333. doi:10.47467/alkharaj.v5i1.1205.

Riska, D.A. and Purwanti (2021) ‘Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Studi Kasus Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022’, *SEMANIS : Seminar Nasional Manajemen Bisnis*, 2(1), pp. 931–942.

- Sebo, S.S. and Nafi, M. (2021) ‘Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga, Dan Volume Transaksi Terhadap Harga Saham Perusahaan Pada Kondisi Pandemi Covid-19’, *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan*, 6(2), pp. 113–126. doi:10.26905/ap.v6i2.5358.
- Wahju Widajatun, V., Ayu Effendi, K. and Hasan Padmanegara, O. (2024) ‘Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Saham Syariah (JII) Pada Pasar Modal Indonesia’, *Jesyra*, 7(1), pp. 184–191. doi:10.36778/jesyra.v7i1.1361.
- Widyaningtias, A., Mawaddah, R.Z. and Amaroh, S. (2024) ‘Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, dan Produk Domestik Bruto terhadap Indeks Harga Saham di Jakarta Islamic Index’, *JIOSE: Journal of Indonesian Sharia Economics*, 3(1), pp. 1–16. doi:10.35878/jiose.v3i1.805.
- Yam, J.H. and Taufik, R. (2021) ‘Hipotesis Penelitian Kuantitatif’, *Perspektif : Jurnal Ilmu Administrasi*, 3(2), pp. 96–102. doi:10.33592/perspektif.v3i2.1540.

## LAMPIRAN

### A. Data Inflasi

Tahun	Inflasi
2020	1,877
2021	1,56
2022	4,206

Sumber: Bank Indonesia

### B. Data Suku Bunga

Tahun	Suku Bunga
2020	3,4375
2021	3,520833333
2022	3,6875

Sumber: Bank Indonesia

### C. Data Nilai Kurs

Tahun	Nilai Kurs
2020	14.572
2021	14.311
2022	14.870

Sumber: Bank Indonesia

#### D. Data Harga Saham

<b>Harga Saham</b>			
<b>Nama Bank</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>
BJBR (Bank Jabar Banten)	0,69	0,85	0,9
BBCA (Bank Central Asia)	3,5	4	3,8
BBNI (Bank Negara Indoneisa)	1,2	1,4	1,5
BBRI (Bank Rakyat Indonesia)	2	2,5	2,3
BBTN (Bank Tabungan Negara)	0,8	1	1,1
AGRO (Bnak Rakyat Indonesia Agro Niaga)	1,2	1,4	1,8
AGRS (Bank IBK Indonesia)	0,52	1,21	1,2
AMAR (Bank Amar Indonesia)	1,45	1,45	1,6
BACA (Bank Capital Indonesia)	0,52	0,570,23	1,9
BBHI (Bank Handa Internasional)	1,33	1.12	1,45
BBKP (Bank Bukopin)	1	0,23	0,78
BBMD (Bank Mestika Dharma)	0,51	0,4	0,67
BBYB (Bank Yudha Bakti)	1,1	0,35	0,54
BCIC (Bank Jtrust Indonesia)	0,58	1,4	0,33
BDMB (Bank Danamon Indonesia)	1,2	1,3	0,24
BEKS (Bank Pembangunan Daerah Banten)	2,1	1,27	0,56
BGTG (Bank Ganesha)	0,7	0,9	0,24
BINA (Bank Ina Perdana)	0,63	1,11	0,33
BJTM (Bank Pembangunan Jawa Timur)	0,62	1.56	0,21
BKSW (Bank QNB Indonesia)	1,02	0,23	1,67
BMAS (Bank Maspion Indonesia)	0,51	0,56	1,72
BMRI (Bank Mandiri)	2,1	0,89	1,8
BNBA (Bank Bumi Artha)	1,12	0,98	1,45
BNGA (Bank CIMB Niaga)	1,1	0,12	1,25
BNII (Bank Maybank Indonesia)	0,45	0,35	1,78
BNLI (Bank Permata)	0,33	0,42	1,88
BSIM (Bank Sinar Mas)	0,40	0,37	1,5
BSWD (Bank Of India Indonesia)	1.21	0,25	1,3
BTPN (Bank Tabungan Pensiunan Negara)	1,2	1,66	1,23
BVIC (Bank Victoria Indonesia)	1.45	1,25	1,4
DNAR (Bank Oke Indonesia)	1,25	1,46	1,56
INPC (Bank Artha Graha Internasional)	1.45	1,2	1,78
MAYA (Bank Mayapada Internasional)	0.67	1,33	1,35
MCOR (Bank China Construction)	1,45	1,7	1,9
MEGA (Bank Mega)	2.1	1,9	0,21
NISP (Bank OCBC NISP)	1.23	1,46	0,34
NOBU (Bank Nationalnobu)	1,49	0,31	0,88
PNBN (Bank Pan Indonesia)	1,25	0,33	0,33
PNBS (Bank Panin Syariah)	1,56	2,4	0,79
SDRA (Bank Woori Saudara Indonesia)	1.77	1,5	0,32

## E. Hasil Pengujian Data

### 1. Uji Statistik Deskriptif

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1 (Inflasi)	15	1,440	4,205	2,54733	1,220660
X2 (Suku Bunga)	15	3,537	3,687	3,54800	,107614
X3 (Nilai Kurs)	15	14550	14870	14584,33	236,393
Y (Harga Saham)	15	,71	3,00	1,8360	1,13940
Valid N (listwise)	15				

### 2. Uji Asumsi Klasik

#### 1) Uji Normalitas

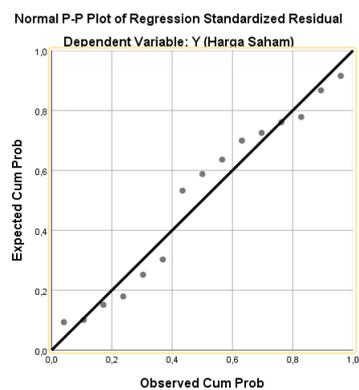
#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		15
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,13007206
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,245
	Positive	,245
	Negative	-,165
Test Statistic		,240
Asymp. Sig. (2-tailed)		,210 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.



2) UjiMultikolinearitas

Model		CollinearityStatistics	
		Tolerance	VIF
1	X1(Inflasi)	,250	7,552
	X2(SukuBunga)	,360	8,240
	X3(NilaiKurs)	,450	6,760

a. Dependent Variable: Y (Harga Saham)

3) UjiHeteroskedastisitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	203,325	137,150		1,482	,166
	X1(Inflasi)	-10,250	6,843	-14,544	-1,498	,152
	X2(Suku Bunga)	13,403	8,935	12,754	1,500	,152
	X3(NilaiKurs)	-,014	,010	-5,675	-1,478	,177

a. Dependent Variable: APRESID

4) UjiAutokorelasi

**ModelSummary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,315 <sup>a</sup>	,100	,440	1,21978	2,140

a. Predictors: (Constant), X3(NilaiKurs), X2(SukuBunga), X1(Inflasi)

b. Dependent Variable: Y (Harga Saham)

3. Uji Hipotesis  
1) Uji t (Parsial)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,792	273,325		1,022	,329
X1 (Inflasi)	1,375	13,638	-10,214	2,008	,040
X2 (Suku Bunga)	1,176	17,807	8,811	1,993	,030
X3 (Nilai Kurs)	0,02	,019	-4,050	1,811	,035

a. Dependent Variable: Y (Harga Saham)

Perhitungan untuk Uji t

Diketahui: Variabel (k) = 3

Data (n) = 15

Tingkat signifikansi (α) = 0,05

Derajat bebas (df) = n - k = 15 - 3 = 12

t tabel = 2,17881

Jadi nilai t tabel pada n = 15, dan k = 3 dengan tingkat signifikansi = 5% adalah

1,78229

2) Uji F (Simultan)

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1,809	3	,603	5,405	,040 <sup>b</sup>
Residual	16,366	11	1,488		
Total	18,175	14			

a. Dependent Variable: Y (Harga Saham)

b. Predictors: (Constant), X3 (Nilai Kurs), X2 (Suku Bunga), X1 (Inflasi) Sumber:

Hasil Pengolahan SPSS Versi 23

Perhitungan uji F

Diketahui: Jumlah data = 15

Jumlah variabel = 4

Nilai sig = 5% = 0,05

Nilai F =  $df(n1) = k - 1$

$K - 1 = 4 - 1 = 3$

$15 - 3 = 12$

Jadi, nilai Ftabel pada  $n = 15$ ,  $df = 4$  dengan tingkat Probabilitas 5% adalah 3,49.

#### 4. Uji Analisis Regresi Linear Berganda K

o **Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,792	273,325		1,022	,329
	X1 (Inflasi)	1,375	13,638	-10,214	2,008	,040
	X2 (Suku Bunga)	1,176	17,807	8,811	1,993	,030
	X3 (Nilai Kurs)	0,02	,019	-4,050	1,811	,035

a. Dependent Variable: Y (Harga Saham)

#### 5. Koefisien Determinasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,315 <sup>a</sup>	,100	,440	1,21978	2,140

a. Predictors: (Constant), X3 (Nilai Kurs), X2 (Suku Bunga), X1 (Inflasi)

b. Dependent Variable: Y (Harga Saham)

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 23